

**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP NARAPIDANA**  
**TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL HIV AIDS**  
**DENGAN TINDAKAN SEKSUAL NARAPIDANA**  
**DILEMBAGA PEMASYARAKATAN**  
**MUARO PADANG TAHUN 2009**

**Penelitian Keperawatan Komunitas**



Oleh  
**DIANA SAFITRI**  
**Bp.07921042**




**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**PADANG**  
**2009**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

Skripsi Ini Telah Diujikan

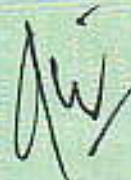
Pada Tanggal, 12 Juni 2009

**Pembimbing I**



(Dr. Erkadius, Msc)

**Pembimbing II**



(Ns. Yondrizal Nurdin, S.Kep, M.Biomed)

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan**

**Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang**



(dr. Zulkarnain Edwar, MS, PhD)

NIP.130 701 288

## ABSTRAK

AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya system kekebalan tubuh oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Salah satu komunitas yang berisiko untuk tertular HIV adalah penjara, tempat terjadinya penyimpangan seksual secara sodomi yang berisiko tinggi untuk tertular HIV. Pengetahuan yang tinggi dan sikap positif tentang HIV-AIDS penghuninya dapat mengurangi penularan kasus HIV-AIDS. Penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap terhadap HIV-AIDS, dan tindakan seksual dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang secara *cross-sectional* dengan 63 orang responden. Mereka dipilih secara acak sederhana, dengan kuisioner sebagai instrumen penelitian, dan analisa data secara univariat dan bivariat. Penelitian dilakukan dari bulan November 2008 sampai Juni 2009. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi, sebagian memiliki sikap positif tentang HIV-AIDS dan lebih dari sebagian memiliki tindakan seksual yang baik. Terdapat hubungan yang bermakna ( $P < 0,05$ ) antara pengetahuan dengan tindakan seksual, dan antara sikap dengan tindakan seksual. Berhubung masih ada responden yang memiliki pengetahuan rendah dan sikap negatif tentang HIV-AIDS, disarankan agar Lembaga Pemasyarakatan Muaro memberikan penyuluhan kesehatan secara berkala terutama tentang HIV AIDS. Kegiatan yang bermanfaat seperti olah raga dan mengembangkan hobi sehingga energi dan konsentrasi lebih banyak untuk aktivitas lain, diharapkan dapat membentuk perilaku seksual yang sehat dan terhindar dari HIV AIDS.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Kesehatan menurut undang-undang no 9 tahun 1960 adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan, mental, dan sosial dan bukan saja keadaan yang bebas dari sakit, cacat dan kelemahan. (Kusuma, 2009)

Salah satu yang menyebabkan manusia mengalami gangguan kesehatan yaitu terinfeksi penyakit menular seksual seperti HIV AIDS. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya system kekebalan tubuh oleh virus yang disebut HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). (David, 2008)

Kasus HIV AIDS telah menyebar di seluruh dunia. AIDS merupakan masalah dunia yang terus meningkat dari tahun ketahun. Organisasi kesehatan sedunia (WHO) memperkirakan bahwa 8 – 10 juta orang di seluruh dunia telah terinfeksi HIV, sekitar 60 % infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) tersebut diakibatkan oleh hubungan seks yang tidak aman dan pecandu narkotika suntik.

Kasus AIDS di Indonesia sejak pertengahan tahun 1999 terlihat peningkatan yang tajam terutama akibat penularan melalui narkotika suntik. Pada bulan Maret 2005 tercatat 6.789 kasus HIV/AIDS. Departemen Kesehatan RI pada tahun 2002 memperkirakan jumlah penduduk Indonesia yang terinfeksi

HIV adalah antara 90.000 sampai 130.000 orang. Estimasi terbaru jumlah yang terinfeksi HIV lebih dari 500.000 orang. Epidemio HIV/AIDS di Indonesia sudah berada dalam tahap lanjut. Penularan terjadi melalui berbagai cara, baik melalui hubungan homoseksual, heteroseksual, jarum suntik pada pengguna narkotika, transfusi komponen darah, hingga dan dari ibu yang terinfeksi HIV ke bayi yang dilahirkannya. Infeksi HIV/AIDS juga telah mengenai semua golongan masyarakat, baik kelompok risiko tinggi maupun masyarakat umum. (<http://situs.kesrepro.info/2005>)

Kelompok yang berisiko tinggi untuk tertular HIV AIDS salah satunya di lingkungan penjara. Di Indonesia, Komisi Penanggulangan AIDS Nasional mengatakan, pada tahun 1999 di penjara dilaporkan hampir tidak ada kasus HIV dikalangan tahanan, pada tahun 2003 sebanyak 25% dari populasi mereka telah terinfeksi HIV. Penularan HIV di dalam penjara disebabkan oleh menggunakan jarum suntik yang tidak steril bagi pecandu narkoba, pembuatan tato dan maraknya para homoseks melakukan penyimpangan seksual berupa anal seks (Casey, 2008)

Penyimpangan seksual berupa anal seks berisiko paling tinggi untuk tertular HIV AIDS, karena dinding rectum pada anus sangat mudah robek dan berdarah. Sperma yang terinfeksi bisa langsung masuk kedalam aliran darah lewat penis kedalam tubuh pasangannya. Semakin sering seseorang melakukan anal seks dengan berganti-ganti pasangan tanpa pelindung semakin besar untuk tertular HIV AIDS dan menularkannya kepada orang lain. (David, 2008)

Faktor yang menyebabkan para napi melakukan penyimpangan seksual berupa anal seks di penjara adalah karena lingkungan penjara yang homogen, sehingga membuat para narapidana bertendensi homoseksual setelah berada didalam penjara. Mereka dikurung dalam suatu institusi dan tidak mempunyai akses pada lawan jenis, sehingga membuat mereka menjadi tertarik pada narapidana lainnya. Hubungan homoseksual antara narapidana sudah jadi budaya di dalam penjara. Prilaku homoseks sesama pria di kalangan napi lebih sering terjadi terutama jika ada pria dalam satu sel. (David, 2008)

Pemenuhan hasrat biologis memang kebutuhan pokok bagi pria yang sudah beristri, atau pria yang pernah melakukan hubungan intim dengan pacar atau kekasihnya. Ketika berada di penjara tentu saja pemenuhan hasrat ini jadi terganggu, pria yang mengalami hambatan dalam melepaskan hasrat seksnya bisa berakibat macam-macam seperti mudah emosi dan melakukan penyimpangan seksual. Dipenjara banyak kasus kekerasan atau anal seks karena terhambatnya keinginan napi dalam melepaskan hasrat seksualnya. Maraknya para homoseksual melakukan anal seks di penjara merupakan faktor utama terjangkitnya HIV AIDS. (Kamalsyam, 2007)

Berdasarkan survey awal peneliti di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang tanggal 24 November 2008 di dapatkan data dari petugas jumlah narapidana laki-laki sebanyak 629 orang. Kasus HIV di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang tidak teridentifikasi, karena tidak tersedianya alat khusus untuk test HIV AIDS. Sehingga tidak di ketahui siapa-siapa saja diantara mereka yang telah terinfeksi HIV. Kegiatan para napi di penjara seperti

pembuatan tato yang memakai jarum secara bergantian dan penyaluran kebutuhan biologis para narapidana yang tidak normal karena lingkungan penjara yang homogen sehingga mereka melakukan penyimpangan seksual di penjara berupa anal seks/sodomi dan ini merupakan media penularan HIV di kalangan narapidana.

Hasil wawancara penulis dengan petugas kesehatan yang ada di klinik kesehatan Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang, dari tahun-tahun sebelumnya tidak ada di ketahui kasus HIV AIDS di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang, pada tahun 2008 baru ada 2 orang narapidana dicurigai menderita AIDS dan meninggal dunia setelah dirawat di RS Dr.M.Djamil Padang. Narapidana yang menderita AIDS tersebut tidak di ketahui kapan mulai terinfeksi HIV, karena pada kasus HIV tidak menampakkan tanda dan gejala yang jelas selama belum memasuki fase AIDS. Ketidaktahuan narapidana tentang HIV AIDS terutama mengenai tanda dan gejalanya membuat narapidana tersebut tidak melaporkan segera pada petugas kesehatan yang ada di lembaga.

Pengetahuan tentang HIV AIDS sangat dibutuhkan oleh narapidana yang berada didalam Lembaga Pemasyarakatan. Pada tahun 2008 di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang bekerjasama dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) Lentera Minang Kabau mengadakan penyuluhan HIV AIDS. Penyuluhan ini hanya di hadiri 100 orang narapidana yang terlibat kasus penggunaan narkoba saja. Sehingga tidak semua narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang mengetahui apa itu HIV AIDS. Penularan HIV AIDS tidak hanya di kalangan pecandu narkoba tetapi

di kalangan homoseksual melakukan hubungan seksual yang tidak sehat juga sangat berisiko tinggi untuk terinfeksi HIV.

Hasil wawancara penulis dengan 10 orang narapidana pria mengenai pengetahuan narapidana tentang pengertian HIV AIDS, etiologi, tanda dan gejala, cara penularan dan pencegahan, 6 orang dari narapidana tidak bisa menjawab dengan benar. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan narapidana tentang penyakit menular HIV AIDS.

Menurut (Notoadmojo, 2005) Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Pemenuhan kebutuhan biologis narapidana dipenjara, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang, pemenuhan kebutuhan biologis narapidana kebanyakan dilakukan secara sodomi dengan sesama jenis, apalagi jika ada waria didalam penjara maka narapidana yang lainnya kerap melakukan penyimpangan seksual secara sodomi terhadap waria tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wina tahun 2007 tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap narapidana terhadap pemenuhan kebutuhan seksualitas narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang didapatkan hasil bahwa 65% narapidana mempunyai pengetahuan rendah dan sikap negatif terhadap pemenuhan kebutuhan seksualitas secara normal.



## BAB VI

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengetahuan Responden Tentang Penyakit Menular Seksual HIV AIDS**

Berdasarkan analisa univariat untuk pengetahuan responden tentang penyakit menular seksual HIV AIDS seperti pada tabel 5.2 didapatkan hasil dari 63 orang responden diantaranya 42 responden (66.7%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang penyakit menular seksual HIV AIDS. Ini disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar tamatan SMA sederajat sebanyak 37 responden dan 6 responden di perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan teori notoatmodjo (2007) yang menyatakan pendidikan yang tinggi akan menghasilkan pengetahuan yang tinggi pula.

Selain tingkat pendidikan, keterpaparan informasi merupakan faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang penyakit menular seksual HIV AIDS, informasi tersebut didapatkan dari berbagai sumber seperti televisi, radio, internet, majalah dan tabloid serta pendidikan informal seperti penyuluhan. Di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang sendiri telah diberikan penyuluhan tentang HIV AIDS oleh LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) Lentera Minangkabau yang dihadiri 100 orang narapidana. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterpaparan informasi, sosial budaya, keyakinan dan lingkungan.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap narapidana tentang penyakit menular seksual HIV AIDS dengan tindakan seksual narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang Tahun 2009 didapatkan hasil :

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang penyakit menular seksual HIV AIDS di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang Tahun 2009.
2. Sebahagian responden memiliki sikap positif tentang penyakit menular seksual HIV AIDS di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang Tahun 2009.
3. Sebahagian besar responden memiliki tindakan seksual yang baik di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang Tahun 2009.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan narapidana tentang penyakit menular seksual HIV AIDS dengan tindakan seksual narapidana di Lembaga Pemasyaraktan Muaro Padang.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap narapidana tentang penyakit menular seksual HIV AIDS dengan tindakan seksual narapidana dilembaga Pemasyarakatan Muaro Padang.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Institusi Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang**

Agar selalu bekerja sama dengan instansi lain seperti LSM dalam pelaksanaan penyuluhan secara berkala terutama tentang HIV AIDS berhubung masih ada dari responden yang memiliki pengetahuan yang rendah dan sikap negatif tentang HIV AIDS.

### **2. Bagi responden**

Mampu mengendalikan dorongan-dorongan seksual dengan benar seperti mengalihkan perhatian dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti berolah raga dan mengembangkan hobi sehingga energi dan konsentrasi lebih banyak untuk aktivitas lain sehingga dapat membentuk perilaku seksual yang sehat agar terhindar dari HIV AIDS.

### **3. Untuk Institusi Pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Unand**

Dapat dijadikan sebagai data dasar bagi institusi pendidikan dalam melakukan pembinaan kepada narapidana seperti penyuluhan kesehatan terutama tentang HIV AIDS.

### **4. Untuk peneliti selanjutnya**

Sebagai data dasar atau perbandingan bagi yang ingin membahas masalah HIV AIDS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* :Rineka Cipta.Jakarta
- Azwar,S.(2007)*Sikap Manusia*.Yogyakarta
- Association Press,2006.[www.okezone.com/](http://www.okezone.com/) Kasus HIV AIDS dipenjara terus meningkat
- Casey,M.2008.<http://www.autinamerica.com/home/news>
- David,DJ dkk.2008.*Menyingkapi Dunia Gelap Penjara* : PT Gramedia Pustaka Utama.Jakarta
- Fayza,A.2004.<http://alfarazaknowit.blogspot.com/2004/09/penyakit-memular-seksual.html>
- Fajar,M.2004.<http://www.idp-europe.org/indonesia/compendium/id/HIV-AIDS.php>.Strategi Nasional Penanggulangan HIV AIDS 2003-2007
- Fisher,H.2004.[http://info-pria.blogspot.com/anatomy\\_of\\_love](http://info-pria.blogspot.com/anatomy_of_love)
- Gunawan,I.2006.<http://asuhan-keperawatan.blogspot.com/2006/05/aids.html>
- Handoko,R.2008.*Statistik kesehatan* : Mitra Cendekia Press. Yogyakarta
- Kamalsyam,2007.[http://kamalsyam.blogspot.com/2007/maraknya seks bebas dipenjara.html](http://kamalsyam.blogspot.com/2007/maraknya_seks_bebas_dipenjara.html)
- Kusuma,A.2009.<http://M.Cybermg.com>.pengertian sehat
- Notoatmodjo,S.2003.*Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* : Rineka Cipta.Jakarta